

**THE IMPLEMENTATION OF HOLLYWOOD SQUARES TO
IMPROVE THE CONCEPT ACHIEVEMENT OF PHYSICS CLASS XI
SMAN 14 PEKANBARU OF SUBJECTS WORK AND ENERGY**

Joni Nopian, Fakhruddin, Hendar

Email: joneannipo@gmail.com, HP: 082392993236, faruqfisika@yahoo.com,
hendarsudrajat@yahoo.com

*Physics Education Study Program
Faculty of Teacher's Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research aimed to describe the concepts achievement of physics and determine different in the concepts achievement of physics students between classroom implementation strategy hollywood squares learning with conventional learning classes. This type of research is a quasi-experimental, with a intact group comparison design. The sample of this research is 33 students XI IPA₂ class that applying of strategy hollywood squares learning and 34 students XI IPA₃ class that is with conventional learning . The data in this researc h a concept mastery score after appllyng of hollywood squares learning. The data were analyzed using descriptive and inferential statistical. From inferential statistical we found that, there were a difference ability of the concept achievement of physics student's between hollywood squares learning group with conventional learning group. The result of this research also swhowed the concept of physics control of students in class implementation strategy hollywood squares learning that are in the medium category with a score of 70.22, while in the conventional classroom learning physics problem solving ability of students that are in the low category with a score of 63.47. thereofer, It can be concluded that the implementation of strategies hollywood squares learning can improved their understanding of physics concepts students in work and energy effort in class XI IPA at SMAN 14 Pekanbaru.*

Key Words: *hollywood squares, the concept achievement of physics, work, energy.*

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN HOLLYWOOD SQUARES UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP FISIKA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 14 PEKANBARU PADA MATERI USAHA DAN ENERGI

Joni Nopian, Fakhruddin, Hendar

Email: joneannipo@gmail.com, HP: 082392993236, faruqfisika@yahoo.com,
hendarsudrajat@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan konsep fisika dan mengetahui perbedaan kemampuan penguasaan konsep fisika siswa antara kelas dengan penerapan strategi pembelajaran *hollywood squares* dan kelas pembelajaran konvensional. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen, dengan rancangan *intact group comparison*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA₂ dengan 33 siswa yaitu kelas penerapan strategi pembelajaran *hollywood squares* dan kelas XI IPA₃ dengan 34 siswa yaitu kelas pembelajaran konvensional. Data dalam penelitian ini berupa skor penguasaan konsep setelah penerapan XI IPA₂ yang dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya perbedaan kemampuan pemecahan masalah fisika siswa antar kelas penerapan strategi pembelajaran *hollywood squares* dengan kelas pembelajaran konvensional dianalisis secara inferensial. Berdasarkan analisis data diperoleh penguasaan konsep fisika siswa pada kelas penerapan strategi pembelajaran *hollywood squares* berada pada kategori sedang dengan skor 70,22, sedangkan pada kelas pembelajaran konvensional penguasaan konsep fisika siswa berada pada kategori rendah dengan skor 63,47. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *hollywood squares* dapat meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa pada materi usaha dan energi di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Hollywood squares*, penguasaan konsep, usaha, energi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Achmad Minib dan Daryanto, 2013). Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan siswa agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar siswa (Daryanto, 2013).

Masalah pokok dalam pembelajaran pendidikan formal pada saat ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik serta lemahnya penguasaan konsep siswa (Zubaidah, 2010). Hal tersebut didasari dengan sistem pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan tidak kontekstual (Kemendikbud, 2011). Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi siswa, di samping itu guru fisika belum efektif melatih kemampuan pemecahan masalah mengakibatkan kurangnya penguasaan konsep fisika siswa.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah kurangnya penguasaan konsep dalam fisika pada materi pembelajaran fisika. Rendahnya penguasaan konsep telah ditunjukkan oleh berbagai penelitian. Penelitian-penelitian tersebut menyarankan bahwa siswa-siswa belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah standar pada fisika tanpa pengaplikasian konsep. Rendahnya kemampuan penguasaan konsep terjadi akibat kurang mampu memfasilitasi pengembangan penguasaan konsep (Ellyna Hafizah, 2014).

Kemampuan siswa yang rendah dalam menyelesaikan soal fisika yang berkaitan dengan penguasaan konsep tentunya menjadi masalah dalam pembelajaran fisika. Penguasaan konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Penguasaan terhadap suatu konsep sangat penting karena apabila siswa menguasai konsep materi prasyarat maka siswa akan mudah untuk memahami konsep materi selanjutnya. Selain itu, menurut Ornek et al, (2008), siswa yang menguasai konsep dapat mengidentifikasi dan mengerjakan soal baru yang lebih bervariasi. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa terhadap suatu materi.

Hal ini juga terjadi di SMA Negeri 14 Pekanbaru yang dibuktikan dari rendahnya nilai ulangan harian siswa pada kelas XI IPA₂ SMAN 14 Pekanbaru, yaitu hanya 1 orang siswa dari 33 siswa yang mampu mencapai nilai KKM yaitu 78. Pada soal ulangan harian yang diberikan, siswa hanya lebih banyak menjawab soal pada kegiatan penghapalan atau mengingat dan sedikit mengerjakan soal penalaran yang berkaitan tentang penguasaan konsepnya, hal tersebut yang menyebabkan fisika sangat sulit bagi siswa.

Materi usaha dan energi merupakan kajian yang penerapan konsepnya banyak dijumpai siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam kurikulum 2006 (KTSP), materi usaha dan energi berada pada akhir semester gasal. Pelajaran fisika pada materi ini belum dapat disampaikan secara maksimal karena terbatasnya waktu sehingga guru tidak dapat menyampaikan konsep-konsep fisika yang berkaitan dengan materi usaha dan energi. Pada materi ini memiliki karakter materi yang kompleks. Untuk memahaminya memerlukan waktu yang banyak serta latihan soal-soal konsep yang berhubungan dengan materi tersebut serta strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai konsep-konsep yang diberikan.

Dari gejala dan fenomena-fenomena di atas jelas sekali terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran fisika di kelas tersebut belum optimal. Ketidak optimalan dalam menguasai konsep ini akan berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam belajar, penguasaan siswa mengikuti materi selanjutnya dan sikap siswa dalam belajar. Penguasaan konsep yang kurang optimal ini juga mengakibatkan siswa lamban menangkap materi di kelas yang lebih tinggi sehingga siswa tidak siap mengikuti ujian akhir atau ujian nasional. Untuk itu penulis ingin mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Hollywood Squares* terhadap pemahaman konsep fisika pada mata pelajaran fisika siswa Sekolah Menengah Atas kelas XI materi usaha dan energi.

Beberapa penelitian menggunakan strategi *hollywood squares* yang pernah dilakukan diantaranya oleh Yulia Andriyani (2010) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *hollywood squares* mengalami peningkatan. Selanjutnya penelitian yang terkait strategi pembelajaran *hollywood squares* juga dilakukan oleh Andriyanto (2012) dengan hasil penelitiannya bahwa melalui model pembelajaran *hollywood squares review* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012 mempengaruhi peningkatan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA. Kemudian Yunita Sandra Dewi (2011) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *hollywood squares review* dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa kelas X SMAN 3 Lembang Kabupaten Pesisir Selatan". Dalam penelitian ini akan menggunakan strategi pembelajaran yang sama hanya saja variabel yang akan di ukur berbeda, yaitu mengenai peningkatan penguasaan konsep siswa. Dengan menggunakan strategi *hollywood squares* diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep fisika serta menguasai materi pokok usaha dan energi sehingga membuat pembelajaran fisika lebih bermakna kontekstual.

Strategi pembelajaran *hollywood squares* mengajak siswa untuk mengaktifkan suasana belajar didalam kelas dengan cara meningkatkan kemampuan tanya jawab dan dapat menimbulkan keberanian untuk mengemukakan pendapat. Lebih dari itu Strategi *Hollywood Squares* juga lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengingat pelajaran lebih lama sehingga memungkinkan dapat meningkatkan penguasaan konsepnya (Yulia Andriani, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Pekanbaru dalam rentang waktu selama empat bulan yaitu pada bulan Oktober hingga Desember 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, rancangan yang digunakan adalah *intact group comparison*. Rancangan *intact group comparison* yang digunakan seperti Gambar Berikut :

Kelas Eksperimen	: X	O ₁
Kelas Kontrol	:	O ₂

Gambar Rancangan *intact group comparison* (Punaji Setyosari, 2010)

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA₂ sebagai kelas penerapan strategi pembelajaran *hollywood squares* dan siswa kelas XI IPA₃ sebagai kelas pembelajaran konvensional, dimana kedua kelas telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes penguasaan konsep fisika. Tes penguasaan konsep fisika tersusun dari 6 tahap indikator penguasaan konsep yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yaitu menganalisa data tentang penguasaan konsep fisika siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *hollywood squares*. Untuk mengetahui kategori tingkat penguasaan konsep fisika siswa, digunakan rumus:

$$\text{Skor daya serap} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Analisis inferensial digunakan untuk melakukan uji terhadap hipotesis statistik, yaitu Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan konsep fisika antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *hollywood squares* dengan kelas pembelajaran konvensional. Hipotesis statistik tersebut diuji menggunakan *independent sample t-test*. Untuk memudahkan perhitungan, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang mendeskripsikan penguasaan konsep fisika siswa setelah mempelajari konsep usaha dan energi melalui strategi pembelajaran *hollywood squares* dan menggunakan analisis inferensial untuk mengetahui perbedaan penguasaan konsep fisika siswa antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *hollywood squares* dengan pembelajaran konvensional pada materi usaha dan energi di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Pekanbaru. Hasil penelitian ini berupa skor penguasaan konsep yang kemudian dianalisis ke dalam kategori amat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Skor akhir juga dianalisis secara inferensial untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap penguasaan konsep fisika siswa antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *hollywood squares* dengan kelas pembelajaran konvensional.

Analisis Deskriptif

Dari hasil penelitian didapatkan perbandingan penguasaan konsep fisika siswa pada materi cahaya pada kelas penerapan strategi pembelajaran *hollywood squares* dengan kelas pembelajaran konvensional pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Tes Penguasaan Konsep Fisika Siswa pada Setiap Indikator

No	Indikator Penguasaan Konsep	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Rata-Rata Daya Serap (%)	Kategori Daya Serap	Rata-Rata Daya Serap (%)	Kategori Daya Serap
1	Pengetahuan	93,56	Amat Baik	84,09	Baik
2	Pemahaman	60,10	Cukup Baik	59,09	Cukup Baik
3	Penerapan	68,18	Cukup Baik	65,91	Cukup Baik
4	Analisi	73,48	Baik	65,15	Cukup Baik
5	Sintesis	70,96	Baik	62,12	Cukup Baik
6	Evaluasi	50,05	Cukup baik	44,44	Kurang Baik
Rata-rata Kelas untuk seluruh indikator dan ketegori		70,22	Baik	63,47	Cukup Baik

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa rata-rata kelas pada kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *hollywood squares* 70,22 pada kategori baik, sedangkan kelas pembelajaran konvensional 63,47 dengan kategori cukup baik. Untuk melihat perbedaan yang signifikan pada penguasaan konsep fisika siswa antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *hollywood squares* dengan kelas pembelajaran konvensional dilakukan analisis inferensial.

Analisis Inferensial

Berdasarkan *output independent samples t-test* diperoleh $t(22) = 3,472$, $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan konsep fisika antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *hollywood squares* dengan kelas pembelajaran konvensional dengan taraf kepercayaan 95%.

Karena skor rata-rata kelas dengan strategi pembelajaran *hollywood squares* lebih besar dibandingkan dengan kelas pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *hollywood squares* bisa meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa.

Deskripsi Tahapan Indikator Penguasaan Konsep Fisika

Penguasaan konsep fisika siswa dijelaskan berdasarkan indikator penguasaan konsep dengan penerapan strategi pembelajaran *hollywood squares* sebagai berikut :

1) Tingkat Pengetahuan

Pada indikator penguasaan konsep tingkat pengetahuan (*knowledge*), di mana persentase penguasaan konsep kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol karena proses pembelajaran dengan strategi *hollywood squares* siswa diajarkan untuk menggali pengetahuannya

sendiri dengan mengerjakan LKS yang diberikan guru, kemudian siswa dihadapkan dengan masalah/fenomena dan diminta untuk mempresntasikannya dalam bentuk fisika. Dalam strategi ini siswa juga dituntut lebih aktif dalam belajar serta mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran *hollywood squares* siswa bebas mengeluarkan pendapat dan ide-idenya dengan cara belajar yang menyenangkan, siswa diberi kesempatan mengulang kembali materi yang telah dipelajari sehingga materi tersebut akan bertahan lebih lama diingatan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Retno Irmawati (2014) yaitu analisis penguasaan konsep fisika pada pokok bahasan besaran dan satuan kelas X SMA Negeri 1 Sale Rembang. Pada indikator ini pengetahuan ini berada pada kategori amat baik, hal ini dikarenakan pada strategi ini siswa dilatih untuk mengungkapkan ide yang dimilikinya.

2) Tingkat Pemahaman

Pada indikator penguasaan konsep tingkat pemahaman (*comprehention*), pada tingkat ini siswa diharapkan mampu memahami dihubungan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tingkat pemahaman ini siswa kelas eksperimen persentase rata-ratanya masih lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan proses dengan strategi *hollywood squares* siswa lebih banyak membahas soal-soal yang berkaitan dengan konsep-konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kelas kontrol hanya membahas soal yang bersifat umum.

Pada strategi ini siswa juga diberikan kesempatan untuk membangun konsepnya sendiri dengan cara berdiskusi dan mendemostrasikan, sehingga siswa lebih paham dengan menjelaskan dengan baik konsep yang telah diterimanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunita Sandra Dewi (2012) yaitu pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *hollywood squares review* terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas x sman 3 lengayang kabupaten pesisir selatan. Namun demikian persentase rata-rata penguasaan konsep fisika siswa masih berada pada kategori cukup baik pada tingkat pemahaman, penyebabnya adalah kurang mampunya siswa memahami soal dengan baik serta makna yang terkandung dalam soal tersebut, penyebab lainnya adalah kurangnya keseriusan sebagian siswa dalam proses belajar juga mengakibatkan pemahaman konsep siswa menjadi tidak maksimal.

3) Tingkat Penerapan

Tingkat penguasaan konsep yang ketiga yaitu tingkat penerapan (*application*). Pada tingkat ini siswa dapat menggunakan/menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator ini persentase rata-rata kelas eksperimen masih lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontro karena pada pembelajaran dengan strategi *hollywod squares* siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa diberikan LKS non eksperimen yang pada awal

pengerjaan LKS, siswa diberikan soal-soal yang berkaitan dengan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat permainan siswa yang berperan sebagai *Celebrity Squares* siswa lebih termotivasi dan lebih aktif karena diberi tantangan untuk menjawab soal karena telah diberikan kepercayaan oleh kontestan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya, selain itu siswa yang bertindak sebagai peserta diskusi (*audiens*) juga berhak memberikan suaranya apabila peserta pada permainan ini ragu dikala akan memberikan keputusan atas jawaban yang telah disampaikan oleh *Celebrity Squares*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrianto (2012) yaitu peningkatan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran *hollywood squares review* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Purwakarta. Pada indikator penerapan ini berada pada kategori cukup baik, hal ini dikarenakan banyak menekankan banyak soal-soal yang berkaitan tentang penerapan konsepnya.

4) Tingkat Analisis

Tingkat penguasaan konsep yang keempat adalah tingkat analisis (*analysis*) dimana persentase rata-rata penguasaan konsep siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan penguasaan konsep siswa kelas kontrol. Pada indikator menganalisis siswa mampu menganalisis sertamengidentifikasi hubungan dari satu persamaan satu dengan persamaan lainnya. Lebih baiknya penguasaan konsep fisika siswa yang menerapkan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares* pada kelas eksperimen adalah siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, Siswa yang menjadi *Celebrity Squares* berusaha agar bisa menjawab pertanyaan dengan benar yang diberikan oleh guru dan kontestan akan diberikan tanggapan dari jawabannya yang bertujuan untuk meningkatkan analisis siswa tentang pemevahan masalah dari soal yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mellyta Auliyandari (2014) yaitu Analisis tingkat pemahaman siswa kelas XII IPA Negeri 1 kota Bengkulu. Pada indikator tingkat analisis kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal ini karena siswa dilatih untuk memahami soal dimana siswa bisa mengubah bahasa soal menjadi bahasa matematika dan dapat menentukan serta pengaitkan rumus yang satu dengan rumus yang lainnya.

5) Tingkat Sintesis

Tingkat penguasaan konsep yang kelima yaitu tingkat sintesis (*synthesis*), pada tingkat ini mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Pada indikator ini, persentase rata-rata juga lebih tinggi di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada strategi *hollywood squares* siswa juga diberikan soal yang dapat mengaitkan konsep yang satu dengan yang lainnya, membandingkan antara konsep usaha dan hukum kekekalan energi mekanik sehingga sudah terbiasanya untuk menjawab soal-soal konsep yang memiliki penalaran serta mendapat suatu konsep dengan cara memberikan kesimpulan antara konsep yang

diterimanya dengan konsep yang ditemukan sendiri oleh siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Arif Madani (2014) perbedaan hasil belajar siswa menggunakan strategi belajar aktif *hollywood squares* dengan pembelajaran konvensional siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan konsepnya sendiri melalui permainan dengan sistem tanya jawab. Namun indikator ini masih berada dalam kategori cukup baik dikarenakan siswa kurang mandiri dalam penarikan kesimpulan dari menghubungkan konsep-konsep yang telah siswa temukan.

6) Tingkat Evaluasi

Tingkat penguasaan konsep yang terakhir adalah tingkat evaluasi (*evaluation*), pada tingkat ini siswa membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan atau pandangan dari suatu penerapan konsep yang saling berkaitan. Pada tingkat ini persentase rata-rata penguasaan konsep fisika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada penguasaan konsep siswa kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada strategi *hollywood squares* siswa dilatih untuk membahas soal soal yang mengidentifikasi konsep konsep yang berhubungan dengan konsep yang lainnya. Siswa diminta untuk mengidentifikasi konsep yang pada benda bergerak maupun benda yang diam. Misalnya seorang siswa menjatuhkan bola dari atas sebuah gedung, siswa diminta untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang ada ada benda tersebut, kemudian siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang konsep yang telah siswa dapat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zubaidah (2010) yaitu penguasaan konsep oleh siswa melalui metode problem solving pada konsep respirasi. Namun pada indikator ini masih berada pada kategori cukup baik. Hal ini dipengaruhi kurang bisanya siswa untuk mengungkapkan kata-kata lisan menjadi tulisan sehingga membuat tidak ada kerkatian antara konsep yang diterima dengan konsep yang ditemukan, penyebab lainnya kurangnya keseriusan sebagian siswa dalam proses belajar yang mengakibatkan dampak kurangnya penguasaan konsep siswa menjadi tidak maksimal serta menyebabkan kurang efektifnya penggunaan waktu belajar.

Berdasarkan uraian tiap indikator pemecahan masalah terdapat beberapa kelebihan yang membuat pembelajaran dengan penerapan *hollywood squares* berpengaruh terhadap penguasaan konsep fisika siswa. Secara keseluruhan skor rata-rata penguasaan konsep lebih tinggi pada kelas penerapan strategi pembelajaran *hollywood squares* dibandingkan dengan kelas pembelajaran konvensional. Hal ini juga didukung dengan analisis inferensial, dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah fisika antara kelas ategi pembelajaran *hollywood squares* dengan kelas pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bawah penerapan ategi pembelajaran *hollywood squares* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional untuk meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan konsep fisika siswa yang belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *hollywood squares* dengan penguasaan konsep fisika siswa yang belajar secara konvensional. Dengan demikian strategi pembelajaran *hollywood squares* dapat meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa. Penguasaan konsep fisika siswa pada kelas penerapan strategi pembelajaran *hollywood squares* dalam kategori baik dengan presentase 70,22% sedangkan pada kelas pembelajaran konvensional kemampuan penguasaan konsep dalam kategori rendah dengan presentase 63,47%. Kemampuan penguasaan konsep fisika siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *hollywood squares* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Jadi penerapan strategi pembelajaran *hollywood squares* dapat melatih penguasaan konsep fisika pada kelas XI IPA SMA Negeri 14 Pekanbaru pada materi usaha dan energi.

Sehubungan dengan hasil analisis dan pembahasan, maka strategi pembelajaran *hollywood squares* direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang bisa diterapkan guru dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan penguasaan konsep fisika. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, kreativitas guru dalam membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan manajemen waktu yang baik dalam pembelajaran melalui *hollywood squares* sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Disarankan kepada pembaca untuk dapat meneliti penguasaan konsep fisika siswa secara khusus melalui strategi pembelajaran *hollywood squares* dalam waktu yang lebih lama agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto. 2012. *Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Hollywood Squares Review Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Douglas C, Giancoli. 2001. *Fisika Jilid 2*. Terjemahan Oleh Yuhilza Hanum. Jakarta: Erlangga
- Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana. Jakarta
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Tim Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media. Jakarta.

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta

Yuni Sandra Dewi. 2012. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Hollywood Squares Review Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X SMAN 3 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*. STIKP PGRI SUMBAR

Yulia Andriani . 2010. *Penerapan Strategi Hollywood Squares Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Pada Murid Kelas V Sdn 027 Payung Sekaki Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasin Riau.